

APLIKASI TELEGRAM DALAM DIFUSI INFORMASI *E-JOURNAL* DI DEPARTEMEN OBSTETRI DAN GINETIKOLOGI FKMK UGM

Oleh: Achmad Syukur Albar, Maniso Mustar**

INTISARI

Dalam menghadapi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, perpustakaan sebagai pusat informasi ilmu pengetahuan harus menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi. Bentuk pelayanan dengan sistem digitalisasi merupakan implikasi dari hal ini. Sumber informasi dari media elektronik e-journal mengalami perkembangan dan pembaharuan dengan cepat, sehingga dibutuhkan cara maupun sarana dalam pencarian dan penyebarannya. Media sosial on line merupakan fasilitas yang dianggap efektif dalam pencarian dan penyebaran informasi. Telegram adalah salah satu aplikasi media sosial yang keutamaannya tidak hanya cepat dalam pertukaran data tetapi juga memiliki kelebihan dalam batas jumlah anggota komunitas sehingga dapat digunakan secara luas. Oleh karena itu telegram dapat digunakan sebagai sarana layanan e-journal oleh perpustakaan. Komunitas media sosial dalam telegram bermanfaat sebagai sarana penghubung informasi dan komunikasi antara pemustaka dan pustakawan. Dengan inovasi penggunaan aplikasi telegram untuk layanan e-journal, pustakawan sebagai pengelola informasi di perpustakaan dapat berperan aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Kata kunci: *telegram; inovasi; layanan e-journal; perpustakaan perguruan*

A. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007, perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku untuk memenuhi kebutuhan pendidikan pemustaka, penelitian, pelestarian informasi dan rekreasi para

pemustaka. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa perpustakaan merupakan salah satu tempat yang memberikan dan menyediakan layanan informasi. Dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka terdapat tiga faktor yang mendukung keberhasilan perpustakaan. Faktor-faktor tersebut

Artikel

antara lain adalah pemustaka, koleksi, dan pustakawan. Dalam lingkup lembaga pendidikan seperti universitas, pemustaka adalah staf dosen dan mahasiswa. Koleksi perpustakaan meliputi buku teks, jurnal cetak, majalah, prosiding, karya tulis ilmiah seperti tesis, referat, laporan kasus, video ajar, dan lain-lain. Sedangkan pustakawan adalah orang yang melakukan kegiatan pengadaan, pengelolaan, penyimpanan, dan pelayanan (Hermawan, 2006).

Seiring dengan perkembangan teknologi, koleksi perpustakaan mengalami perubahan bentuk dari tercetak beralih ke elektronik. Kemudahan mengakses menjadi alasan pemustaka memilih media ini sebagai sumber informasi, oleh karena itu pustakawan sebagai pengelola harus terampil dalam memanfaatkan perkembangan teknologi informasi demi terciptanya keberhasilan perpustakaan sebagai penyedia informasi yang baik dan tidak ketinggalan zaman.

Media sosial telah menjadi kebutuhan bagi individu dan institusi untuk mengembangkan produk dan menjaga kesetiaan pelanggannya. Semua ingin selalu terkoneksi dengan

jaringan internet untuk selalu terhubung dengan pekerjaan, tugas, teman, dan informasi yang terus tumbuh dan berkembang (Istiana, 2017).

Perpustakaan harus mengikuti perkembangan teknologi sebagai alat penunjang proses belajar mengajar, penelitian, interaksi sosial dan komunikasi dalam dunia global. Dengan adanya teknologi informasi, perpustakaan harus memiliki pustakawan yang terampil dalam bidang teknologi tersebut untuk menunjang fasilitas dalam perkembangannya. Pustakawan harus mengikuti perkembangan tersebut mengingat perannya sebagai pengelola utama perpustakaan.

Keterampilan yang dimiliki pustakawan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi dapat mempermudah pengelolaan informasi dan berperan dalam penyebaran informasi. Media elektronik seperti *e-book* dan *e-journal* adalah koleksi perpustakaan yang membutuhkan keterampilan tersebut dalam pengelolannya agar bermanfaat secara optimal.

Arus informasi yang semakin cepat dan dinamis yang didukung akses

internet dapat dimanfaatkan oleh pustakawan untuk mengelola dan menyebarkan informasi, sehingga koleksi perpustakaan berbasis elektronik dapat disebarkan dengan mudah. Koleksi perpustakaan elektronik dengan mudah didapatkan oleh pemustaka melalui media sosial. Dengan demikian, pemustaka dapat menerima informasi yang dibutuhkan dari perpustakaan kapan dan di manapun.

Salah satu pengelolaan informasi adalah dengan memanfaatkan sosial media seperti facebook, instagram, whatsapp, telegram, dan lain-lain. Beberapa dari media sosial tersebut sudah digunakan dalam penyebaran informasi dan komunikasi oleh perpustakaan. Namun, penggunaannya dalam penyebaran informasi belum efektif. Secara deskriptif makalah ini memaparkan tentang peranan media sosial telegram dalam penyebaran informasi *e-journal* di perpustakaan Obsjng FKKMK UGM.

B. PEMBAHASAN

1. Komunitas media sosial

Merujuk pada *e-book "the art of community"*, komunitas adalah kumpulan orang yang berinteraksi

bersama di lingkungan yang sama (Bacon, 2012). Komunitas dapat diartikan sekelompok orang yang berkomunikasi bersama dalam satu lingkungan. Sedangkan media sosial merupakan sarana bersosialisasi atau berinteraksi satu sama lain secara *online*. Facebook, twitter, whatsapp, instagram, dan telegram adalah beberapa jenis media sosial yang umum digunakan. Komunitas media sosial adalah sekumpulan atau sekelompok orang yang saling berkomunikasi dalam lingkungan yang sama secara *online* dengan tujuan tertentu.

Pada umumnya, pembentukan komunitas atau grup di media sosial mempunyai tujuan yang sama seperti hobi, keperluan, atau komunitas masyarakat tertentu. Setiap jenis media sosial mempunyai cara penggunaan dan pemanfaatan yang berbeda meskipun tujuannya hampir sama yaitu sebagai sarana dalam berinteraksi satu sama lain.

Dalam dunia pendidikan, komunitas media sosial menjadi sarana untuk bertukar informasi baik yang bersifat ilmiah maupun tidak. Informasi lebih mudah disebarkan, diterima dan bahkan didiskusikan

secara langsung. Pada setiap komunitas media sosial ada yang berperan sebagai pengelola grup atau admin. Sebagai contoh komunitas media sosial oleh perpustakaan, komunitas ini bisa beranggotakan pemustaka mahasiswa, dosen, dan pustakawan sebagai pengelola grup yang bertugas menyebarkan informasi koleksi digital perpustakaan.

2. Telegram dan keunggulannya.

Telegram is a messaging app with a focus on speed and security, it's super-fast, simple and free. You can use Telegram on all your devices at the same time — your messages sync seamlessly across any number of your phones, tablets or computers (<https://telegram.org/>). Keutamaan telegram adalah pada kecepatan dan keamanannya. Telegram juga dapat digunakan di semua perangkat pada waktu yang sama. Aplikasi ini dapat digunakan sebagai penyampai pesan baik dalam bentuk teks maupun suara.

Telegram merupakan salah satu media sosial yang sudah mulai banyak digunakan. Selain kecepatannya, telegram juga memiliki kapasitas lebih besar dalam menampung jumlah anggota dibandingkan dengan media

sosial lain seperti whatsapp dan facebook, sehingga telegram lebih efisien dan efektif digunakan untuk menyebarkan informasi.

Adapun tata cara penggunaan telegram adalah sebagai berikut:

- a. *Install* aplikasi telegram. Buka *App Store* atau *Google Play* dan mencari telegram. Cari aplikasi dengan logo pesawat kertas dan silahkan di-*install*, seperti terlihat pada Gambar 1.
- b. Masukkan nomor telepon anda lalu memasukkan nomor telepon yang digunakan. Telegram akan segera mengirimkan pesan teks dengan kode empat digit untuk memverifikasi bahwa itu memang benar nomor anda. Masukkan kode ke aplikasi untuk melanjutkan.
- c. Tambahkan nama dan gambar. Telegram memungkinkan pengguna membuat profil anda sendiri, lengkap dengan nama dan gambar. Masukkan informasi ini untuk melanjutkan.
- d. Cari teman dengan telegram. Telegram otomatis dapat mencari kontak untuk teman yang menggunakan telegram jika anda memberikan izin aplikasi untuk

- mengakses kontak telepon anda. Ketika anda menekan menu kontak di bagian bawah kiri layar, telegram menampilkan daftar teman yang menggunakan telegram dan juga daftar kontak yang tidak mendaftar di telegram. Anda dapat mengirim undangan untuk bergabung dengan menekan pada nama teman yang belum menggunakan telegram.
- e. Mulai obrolan. Pilih seorang teman yang memiliki akun telegram untuk memulai obrolan baru. Mirip dengan WhatsApp dan aplikasi SMS lainnya, ada kolom teks di bagian bawah layar yang digunakan untuk mengetik pesan.
 - f. Kirim foto, gambar web, video, dokumen, nomor kontak atau lokasi anda. Tidak seperti kebanyakan aplikasi *messaging*, telegram memungkinkan untuk mengirim berbagai informasi kepada teman-teman anda. Tekan ikon *paperclip* di sebelah kolom teks chat dan memilih jenis informasi yang ingin anda kirim. Anda dapat memilih untuk mengambil foto atau video, atau pilih salah satu dari file di perangkat anda.
 - g. Mulai *chat* rahasia. Buka tab kontak, pilih opsi *New Secret Chat* kemudian pilih nama teman anda. Setiap pesan yang dikirim di jendela ini akan dienkripsi, yang berarti bahwa tidak ada orang lain akan memiliki akses ke *chatting* ini. Anda dapat mengirim teks, media dan dokumen seperti *chat* biasa.
 - h. *Background Chat*. Buka tab *Settings* di bagian bawah anda dapat memilih gambar untuk menjadi *background chat*. Telegram memiliki pilihan gambar yang sudah tersedia, yang memungkinkan anda untuk menyesuaikan tampilan dan nuansa dari *chatting* anda. Ada juga pilihan untuk memilih gambar dari perangkat anda untuk digunakan sebagai *background* untuk sentuhan lebih pribadi.

3. *E-journal* sebagai media elektronik perpustakaan.

Dengan kemajuan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, koleksi perpustakaan tidak hanya berupa buku, namun banyak perpustakaan yang memiliki koleksi digital. Cara pelayanannya pun tidak hanya pada pelayanan manual, banyak

perpustakaan yang menggunakan pelayanan otomatis. Pelayanan tersebut antara lain OPAC, *digital library*, sistem *scan barcode* untuk peminjaman, bahkan ada yang menggunakan teknologi RFID. Di zaman yang serba maju ini sangatlah ketat dalam hal persaingan sehingga sistem layanan informasi perpustakaan juga harus memiliki inovasi dan pengembangan.

Dalam dunia pendidikan tinggi seperti universitas, secara umum penyesuaian yang dilakukan adalah dengan mengubah kebijakan manajemen perpustakaan dari perpustakaan konvensional menjadi perpustakaan digital. Perpustakaan digital sebenarnya tidaklah jauh berbeda dengan perpustakaan konvensional, yang membedakan hanya bagaimana informasi dikemas dan pemustaka itu mengaksesnya.

Salah satu inovasi yang ada dalam perpustakaan digital di perguruan tinggi sebagai produk perkembangan teknologi adalah jurnal elektronik (*e-journal*). Dalam dunia pendidikan tinggi, *e-journal* merupakan salah satu media informasi elektronik yang dapat dijadikan sebagai referensi yang dibutuhkan oleh civitas akademika.

Keberadaan layanan *e-journal* di perpustakaan perguruan tinggi diharapkan dapat membantu civitas akademika dalam menunjang proses belajar mengajar. *E-journal* dengan segala kecepatan dan kelebihanannya memungkinkan terjadinya penyebaran suatu ilmu pengetahuan yang cepat sehingga diharapkan pemutakhiran suatu ilmu pengetahuan semakin intensif.

4. Pemanfaatan telegram dalam penyebaran informasi *e-journal*

Sebagai suatu bentuk digitalisasi ilmu pengetahuan pada perpustakaan perguruan tinggi, *e-journal* memungkinkan pengguna mengakses secara mudah dengan manajemen kerjasama (berlangganan) suatu perpustakaan dengan perpustakaan lain, institusi atau penerbit *e-journal* lainnya, maka kebutuhan ilmu pengetahuan yang bervariasi akan mudah dipenuhi. Hal ini berdampak pada ilmu pengetahuan yang dikembangkan dan dihasilkan oleh perguruan tinggi. Bagi mahasiswa *e-journal* membantu atau berkontribusi sebagai referensi dalam setiap tugas akademik kegiatan penelitian. Sedangkan bagi dosen, *e-journal* dapat menjadi sumber bahan ajar.

Menyadari peran penting digitalisasi jurnal, peran pustakawan sebagai pengelola perpustakaan sangat berpengaruh dalam mengakomodasi layanan ini. Pustakawan pun membutuhkan cara yang mutakhir (*up date*) dalam memanfaatkan dan mengakomodasi penggunaan *e-journal* sebagai media informasi yang cepat dengan dukungan sistem pencarian atau penyebaran yang praktis, sehingga penggunaan *e-journal* dalam pengembangan ilmu pengetahuan akan lebih efisien dan efektif (Suciati, 2017).

Telegram sebagai salah satu media sosial dengan kecepatan dan kelebihan dalam penyebaran informasi dapat digunakan secara optimal dalam layanan *e-journal* oleh perpustakaan. Dalam penerapannya, pembentukan komunitas pada media sosial telegram bagi pengguna atau pemustaka untuk layanan *e-journal* berdasarkan kebutuhan ilmu pengetahuan atau informasi yang dibutuhkan dapat memudahkan penerapan layanan *e-journal* oleh perpustakaan.

Pustakawan sebagai orang yang bertugas mengelola informasi seperti *e-journal* dapat menggunakan telegram untuk mencari sekaligus menyebarkan tentang informasi *e-journal*. Memiliki

akses dengan perpustakaan lain, institusi, ataupun penerbit *e-journal* merupakan langkah dalam mencari informasi tentang *e-journal* sehingga perpustakaan senantiasa *up date* dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini tidak hanya terbatas pada lingkup nasional akan tetapi juga internasional (Wiyarsih, 2017).

Akses yang mudah dalam layanan *e-journal* oleh perpustakaan mampu menjawab kendala-kendala pemustaka dalam mengakses informasi atau ilmu pengetahuan dari perpustakaan. Pada perpustakaan Obsgin FKMK UGM, kesibukan atau kurangnya waktu oleh mahasiswa dan dosen sebagai pemustaka menjadi kendala penyebaran informasi dari perpustakaan. Oleh karena itu, pustakawan dituntut berupaya melakukan inovasi untuk memanfaatkan media sosial telegram dalam layanan *e-journal* di perpustakaan Obsgin FK UGM.

Layanan *e-journal* di perpustakaan Obsgin FK UGM, dalam pencarian dan penyebarannya masih bersifat antar individu, sehingga *e-journal* yang disediakan tidak didapatkan secara merata oleh pemustaka, dalam hal ini mahasiswa

dan dosen. Sebagai bahan referensi ilmiah perguruan tinggi, *e-journal* baik yang diterbitkan oleh penerbit nasional maupun internasional perkembangannya sangatlah cepat (*up to date*). Inovasi pemanfaatan media sosial telegram untuk layanan *e-journal* oleh perpustakaan Obsgin FK UGM membantu memudahkan atau mengakomodasi dalam menyediakan dan menyebarkan informasi yang *up to date* tentang perkembangan ilmu pengetahuan dengan dukungan akses internet yang telah disediakan oleh universitas.

Penerapan layanan *e-journal* melalui media massa telegram ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Pustakawan mencari informasi dan meng-*update e-journal* dengan cara bergabung dalam komunitas penyedia layanan *e-journal* khususnya tentang bidang ilmu pengetahuan Obsgin baik lokal, nasional maupun internasional,
- b. Pustakawan membentuk komunitas media sosial telegram dengan para pemustaka dalam hal ini mahasiswa dan dosen di Departemen Obsgin FKMK

UGM,

- c. Pembentukan komunitas telegram untuk dosen di Departemen FKMK UGM disesuaikan dengan sub bagian masing-masing anggota sehingga penyebaran informasi *e-journal* lebih tepat dan efektif.
- d. Informasi *e-journal* yang didapatkan oleh pustakawan dari komunitas penyedia layanan *e-journal* disebarkan atau diteruskan kepada pemustaka.
- e. Informasi *e-journal* yang disebarkan melalui komunitas telegram ini berisi tentang sumber, bahan, dan bidang ilmu yang dibutuhkan atau yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan Obsgin.
- f. Selain menyediakan dan menyebarkan informasi *e-journal* yang terbaru, pustakawan juga mengakomodasi kebutuhan *e-journal* pemustaka guna sebagai referensi bahan ajar, penelitian, maupun pengembangan ilmu pengetahuan.

Hal-hal di atas mensyaratkan pustakawan yang memiliki keterampilan dalam teknologi informasi dan komunikasi sehingga layanan *e-journal* di perpustakaan

melalui media telegram dapat berjalan dengan optimal yang berimplikasi langsung pada tingkat perkembangan ilmu pengetahuan.

C. KESIMPULAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berimplikasi pada perkembangan dan perubahan media informasi di bidang perpustakaan. Perkembangan media informasi yang cenderung pada penggunaan media digital seperti *e-journal*, berimplikasi pada layanan yang disediakan oleh perpustakaan. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, *e-journal* mengalami perkembangan secara pesat sehingga dibutuhkan layanan yang cepat dan tepat untuk mengakomodasi kebutuhan pemustaka. *E-journal* dibutuhkan oleh pemustaka di lingkungan akademik sebagai referensi ilmiah untuk bahan ajar dan penelitian.

Sebagai pusat informasi ilmu pengetahuan di perguruan tinggi, perpustakaan harus mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelayanan. Untuk menjawab tantangan ini, pustakawan sebagai pengelola perpustakaan juga harus memiliki keterampilan teknologi

informasi dan komunikasi sehingga dapat berinovasi dalam memberikan layanan yang optimal.

Layanan *e-journal* oleh perpustakaan sebagai media informasi digital membutuhkan sarana penyediaan dan penyebaran yang efektif. Telegram sebagai salah satu media sosial dengan mengandalkan kecepatan dapat digunakan untuk penyebaran informasi digital oleh perpustakaan. Melalui komunitas yang dibentuk dalam telegram, pustakawan dapat dengan mudah mencari informasi *e-journal* yang *up date* sesuai dengan keilmuan yang relevan serta memudahkan dalam penyebaran kepada pemustaka guna mempermudah akses informasi dan ilmu pengetahuan untuk membantu perkembangan ilmu pengetahuan.

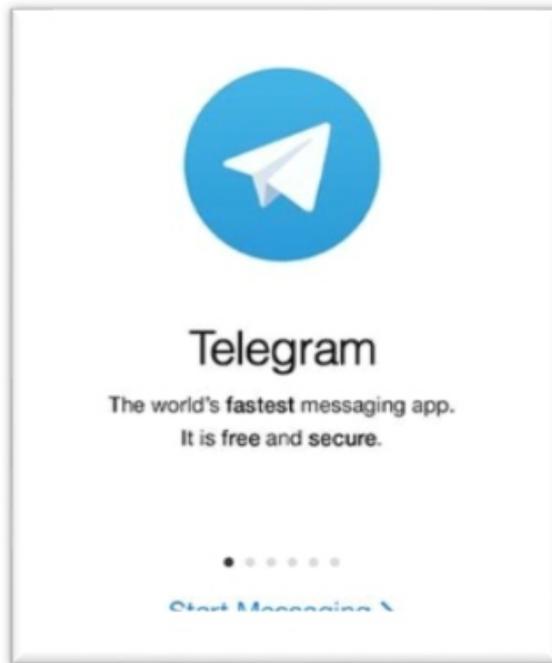
DAFTAR PUSTAKA

- Bacon, J. (2012). *The art of community. Building the new age of participation* (2nd ed.). O'REILLY. Retrieved March 6, 2019 from <http://ubuntuone.com/0n352YwUjlcFR8PjIELH67>
- Hermawan, R. (2006). *Etika kepustakawanan*. Jakarta: Sagung Seto.

Artikel

- Istiana, P. (2017). Penggunaan media sosial oleh perpustakaan. *Libraria*, 5(1), 69–86. <https://doi.org/10.24002/jik.v15i1.1243>
- Republik Indonesia (2007). Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, tentang Perpustakaan, Sekretariat Negara, Jakarta.
- Suciati, U. (2017). Mengapa media sosial diperlukan perpustakaan. *Media Informasi*, XXVI(2), 176–192.
- Wiyarsih. (2017). Peran humas perpustakaan dan media sosial dalam memberikan pelayanan informasi kepada pemustaka. *Media Informasi*, XXVI(2).
- Sumber internet:
<https://telegram.org/faq>
-
- *) Pengadministrasi Perpustakaan
FKKMK UGM

DAFTAR GAMBAR



Gambar 1. Contoh aplikasi telegram